

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kawasan Desa Panglima Raja Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Kepulauan Riau pada tanggal 12 Juli hingga 12 Agustus 2008.

3.2. Metode Pendekatan Penelitian

Pengelolaan sumberdaya pesisir pada suatu daerah akan berbeda dengan daerah lain, karena kondisi-kondisi faktor-faktor yang mempengaruhinya juga berbeda-beda. Faktor-faktor yang membedakan dan sangat mempengaruhi adalah karakteristik sumberdaya alam yang dimiliki masing-masing daerah serta kultur dan sosial ekonomi masyarakatnya. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Menurut Yin (2003) mendefinisikan studi kasus sebagai suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konstek kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan multi sumber bukti dimanfaatkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tergolong metode penelitian deskriptif dan kualitatif. Alasan yang mendasari penelitian ini sebagai penelitian kualitatif adalah karena penelitian ini lebih banyak mengkaji dari proses dinamika masyarakat yang mempengaruhi pola pengelolaan sumberdaya laut di daerah ini

3.3. Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dibutuhkan karena bersentuhan dengan kondisi yang sebenarnya. Sementara data sekunder dalam penelitian ini digunakan untuk mempertegas data primer yang diperoleh sehingga tingkat pembiasan data semakin kecil. Menurut Kusmayadi dan Endar (2000) bahwa definisi data primer dan sekunder adalah sebagai berikut:

Data primer adalah data yang dikumpulkan dari sumber pertama melalui wawancara, tes, observasi, dan lain-lain, sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari bahan pustaka atau hasil penelitian orang lain yang berhubungan dengan penelitian tersebut atau membelinya dari pihak pengumpul data.

Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Sedangkan data sekunder yang dikumpulkan bersifat kuantitatif.

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara mendalam dan diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion*). Menurut Maloeng (2000) wawancara mendalam merupakan salah satu bentuk wawancara tak struktur yang bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Wawancara mendalam dalam penelitian ini dilakukan dengan semua informan dengan cara dan suasana yang berbeda-beda. Peneliti menyesuaikan gaya bahasa berdasarkan tingkat pemahaman informan, sehingga informan mudah mengerti maksud dari pertanyaan yang diajukan.

Informasi yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari informan-informan yang berasal dari berbagai kalangan mulai dari pemerintah daerah, tokoh masyarakat hingga nelayan setempat. Informan ditentukan secara *accidental* (kebetulan) dan *snowballing*. Proses mendapatkan informan dengan cara *accidental* dilakukan tanpa perencanaan yang seksama. Informan yang diminta informasinya benar-benar diperoleh secara kebetulan tanpa suatu pertimbangan tertentu. Informan dalam metode *snowballing* yang akan diwawancarai selanjutnya diperoleh melalui informasi yang diberikan oleh informan yang sudah diwawancarai sebelumnya (Wahyono *et.al*, 2001).

3.4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, hal ini sangat diperlukan untuk menentukan arah kebijakan dalam pengelolaan sumberdaya laut yang berbasiskan kepada kepentingan masyarakat setempat. Berdasarkan panduan analisis data dari Maleong (2000), maka disusun tahap pengolahan dan analisis data yaitu ; (1) telaah data dan informasi dari berbagai sumber hasil wawancara, observasi dan dokumen, (2) Reduksi data informasi dengan membuat abstraksi sebagai rangkuman inti dari semua pernyataan sehingga tetap ada (3) menyusun data dan informasi dalam satuan-satuan, (4) mengkategorikan data dan informasi, (5) mengecek keabsahan data dan informasi, dengan cara mengkonfrimasi kembali setiap data dan informasi yang diperoleh. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif (studi kasus).

Untuk menentukan strategi pengelolaan sumberdaya pesisir berbasis masyarakat dilakukan analisis deskriptif dengan melakukan identifikasi potensi, permasalahan dan masalah prioritas terhadap data primer maupun data sekunder baik kualitatif maupun kuantitatif.

Untuk merumuskan berbagai strategi tersebut dibuat dalam matriks analisis peran stakeholders, analisis identifikasi masalah dan analisis masalah prioritas, kemudian dirumuskan alternatif strategi yang didapat dari hasil penelitian tersebut.